



Pandangan Orang Tua Prasekolah tentang Pembelajaran Jarak Jauh Selama Covid-19

Eliza Putri¹, Eka Putri Wildyani², Hemalia Putri Siregar³, Nadia Anggraini⁴

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia ³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia ⁴Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: 1anggraininadia97@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Pandemi covid-19 telah membuat berbagai perubahan dalam setiap aspek kehidupan, salah satunya adalah pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai kendala dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi atau memberikan arahan kepada anaknya dalam belajar di rumah. Method yang digunakan dalam penelitian ini adalah method deskripsi. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan teknik yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, menyimak, dan tidak mengambil. Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai kendala orang tua dalam pembelajaran online diantaranya, sinyal internet yang terkadang sulit, kuota mahal, orang tua kurang bisa membimbing dan memahami materi secara utuh, sehingga belum bisa maksimal dalam mengajar anak, ada tidak ada handphone, jadi harus tanya langsung ke teman-temannya. Peran serta orang tua sangat mendukung keberhasilan anak berprestasi. Selalu memotivasi dan memberikan inovasi dalam membimbing anak, agar anak tidak bosan bahkan stres dalam belajar, harus ada koordinasi yang baik antara orang tua dan guru. Evaluasi diperlukan dalam rangka meningkatkan hasil prestasi siswa.

Kata Kunci: *Pandangan Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh*

Preschool Parents View On Distance Learning During Covid-19

Abstract

The covid-19 pandemic has made various changes in every aspect of life, one of which is education. This study aims to find various of obstacles and describe the role of people parents when accompanying or giving direction to their children in learning at home. The Method used on this research is the description method. Furthermore, the data collection techniques used techniques used are interview, observatin, listening, and not-taking techniques. The results of this study show various of stacles for parents in online learning including, internet signals that sometimes difficult, expensive quotas, parents are less able to guide and fully understand the material, so it can't be maximal in teaching children, there is no cellphone, so you need to ask directly to his friends. The participation of parents is very supportive of the successs of the achievement child. Always motivate and provide innovations in guiding children, so that children do not bored and even stressed in learning, there must be good coordination between arents and teachers. Evaluation is needed in order to improve student achievement results.

Keywords: *Parental View, Distance Lear*

Pendahuluan

Saat ini Indonesia sedang mengalami Pandemi virus COVID-19 yang sangat mempengaruhi berbagai sektor dimasyarakat, termasuk salah satunya adalah dunia pendidikan. Dengan keterbatasan interaksi sosial demi menekan penyebaran virus tersebut, banyak sekolah dan perguruan tinggi menghimbau agar para pelajar dan pendidik melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh (*distance learning*). Hingga 1 April 2020 saja, UNESCO telah mencatat setidaknya terdapat 1,5 milyar anak usia sekolah yang terdampak COVID-19 di 188 negara (Audrey Azoulay, 2020). Hal tersebut telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya dilakukan melalui tatap muka menjadi lebih bersifat masif. Berkenaan dengan hal tersebut, Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dari tingkat prasekolah, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi.

Sepanjang penerapan kebijakan *distance learning* tersebut, banyak Masyarakat yang mengeluhkan tentang proses pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Hasil analisis pada sejumlah artikel sementara ditemukan bahwa pembelajaran daring yang secara tiba-tiba menuntut seluruh lapisan masyarakat agar mampu menggunakan teknologi berbasis internet ini membuat hampir semua kini merasa kewalahan, baik ditingkat kabupaten/kota, provinsi, maupun pusat. Secara langsung para pendidik harus mengubah sistem, silabus, dan proses pembelajaran secara cepat. Tidak banyak juga para pelajar yang merasa kesulitan karena mendapatkan tugas yang menumpuk selama proses pembelajaran di rumah menjadi salah satu keluhan disamping mereka harus memikirkan keberlangsungan hidup keluarganya dengan pekerjaan masing-masing ditengah masa kritis tersebut.

Berdasarkan permasalahan terkait penerapan kebijakan *distance learning* dimasyarakat, per Juni 2020, Kemendikbud mengeluarkan pedoman pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) yang terdiri

dari dua pendekatan, yaitu pembelajaran daring dan luring. Pedoman tersebut digunakan sebagai acuan oleh Kemendikbud dan pemerintah daerah dalam mengelola dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan belajar dari rumah, serta oleh satuan pendidikan, guru, peserta didik, dan orang tua dalam melaksanakan BDR. Pedoman ini berlaku selama masa darurat COVID-19 disatuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali (Kemendikbud, 2020).

Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran jarak jauh. Oleh karena itu dalam artikel kali ini akan dibahas mengenai suatu **Pandangan Orang Tua Prasekolah Tentang Pembelajaran Jarak Jauh Selama Covid-19**.

Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. "Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban" (Mulyana, 2008: 145).

Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150).

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. atau pedoman

wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000).

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Instrumen pengumpul data menurut Sumardi Suryabrata adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif (Suryabrata, 2008). Ibnu Hadjar berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif (Ibnu Hadjar, 1996).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan terdapat suatu hal tentang pandangan orang tua peran sekolah dalam pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi covid 19. Dari hasil wawancara yang dilakukan mendapatkan suatu hasil di mana terdapat suatu hambatan dalam sistem pembelajaran daring yang dilakukan pada saat ini dikarenakan covid 19. Dimana terdapat suatu hambatan dan hambatan terbesar itu adalah suatu jaringan dikarenakan ketika jaringan tidak dapat diakses tidak dapat dilakukan sistem pembelajaran secara daring dan hal tersebutlah yang menjadi suatu faktor keberhasilan dalam sistem pembelajaran daring saat ini. Selain itu juga terdapat faktor-faktor lainnya yang menjadi suatu penghambat dalam sistem pembelajaran dari saat ini yaitu adanya suatu hal yang menjadi faktor penghambat dari anak itu sendiri karena anak-anak tidak mau diajarin kemudian mereka sulit untuk diajarin untuk mengerjakan tugas-tugas mereka dan kemudian juga hambatan terjadi dari segi orangtuanya sudah lelah karena pekerjaan mereka tidak hanya mengurus anak tersebut untuk melakukan pembelajaran mereka karena orang tua pastinya memiliki urusan-urusan lain selain mengajarkan anaknya di rumah dan itu menjadi suatu penghambat yang besar di dalam sistem pembelajaran daring selama masa pandemi covid 19.

Selain itu juga kadang para peserta didik sering merasa bosan dalam sistem pembelajaran secara daring pada saat ini. Dan hal yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut harus diberikannya suatu iming-iming terhadap anak tersebut seperti akan diberikan hadiah ataupun jalan-jalan setelah mengerjakan tugas tersebut sehingga menghilangkan rasa bosan dan meningkatkan semangat anak-anak tersebut dalam melakukan pembelajaran secara daring atau mengerjakan tugas mereka yang telah diberikan oleh guru-guru mereka selama masa pandemi covid-19 dalam sistem pembelajaran daring.

Dan orang tua lebih setuju dalam sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikarenakan banyak sekali. Dan orang tua lebih setuju dalam sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka dikarenakan banyak sekali hambatan yang terjadi dalam sistem pembelajaran dari salah satunya adalah jaringan seperti yang disampaikan di atas tadi.

Dalam sistem pembelajaran daring juga orang tua selalu mendampingi anak-anak mereka dalam melaksanakan pembelajaran secara daring. Dan juga terdapat suatu tantangan dalam mendampingi anak belajar yaitu orang tua kurang memahami pembelajaran yang diberikan terhadap anak-anaknya sehingga harus mencari dari Google apalagi kalau misalnya kita mencari materi dari Google karena jaringan itu tidak dapat diakses.

Simpulan

Jadi pada kesimpulannya dalam sistem pembelajaran dari kini menciptakan suatu hambatan yang sangat luar biasa khususnya pada orang tua karena tidak seluruh orang tua memiliki waktu lebih banyak untuk selalu mendampingi anak mereka dalam suatu proses pembelajaran secara daring di rumah. Dikarenakan orang tua pasti memiliki aktivitas lainnya yang harus dikerjakan. Mereka kemudian menjadi suatu kendala juga karena faktor tugas yang diberikan oleh guru itu tidak dapat dimengerti oleh orang tua sehingga orang tua sulit untuk mengajarkan kepada anaknya. Dan itu menjadi suatu penghambat. Oleh karena itu sistem pembelajaran secara tatap muka lebih efektif untuk dilakukan dibandingkan sistem pembelajaran secara daring.

Daftar Pustaka

- [1] Gulo, W. 2000. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT Grasindo Anggota IKAPI
- [2] Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid19. Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, May, 1–12.
- [3] Hajar, Ibnu, 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta.
- [4] Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. JCE (Journal of Childhood Education), 4(2).
- [5] Kurniati, E., Nur Alfaeni, D. K., & Andriani, F. (2020). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 241.
- [6] Mastoah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. AsSibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 121–128.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- [7] Mastura, R. S. (2020). Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru dan Siswa. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran.
- [8] Mulyana, Deddy. (2008). Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [9] Suryabrata sumandi. (2008). Metodologi penelitian/sumadi suryabrata. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [10] Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling, 1(1), 20.
<https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>